

# ANALISIS FUNGSI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN DAN EVALUASI KINERJA PADA PT. KUNIMOTO REZKYTAMA ABADI DI MAKASSAR

Mariati M\*)

STIE – YPUP Makassar, Jl. Andi Tonro Makassar

**Abstract :** *This study aims to determine the function of the budget in control and evaluation of the work of the company at PT . Kunimoto Rezkytama Eternal in Makassar with the method used is the analysis of variance ( difference ) budget . Analysis of variance was used to compare budgeted costs to actual costs the same . Analysis of variance may indicate that the difference between the actual results with the budget that has been set before, so it can be in ketahuipenyebabdari deviations Results Discussion The results of analysis of variance is known that in 2012 the total cost of construction of houses have favorabledengan percentage deviation of 0.86 % with a difference of Rp . 80,110,909 in total project costs variable with percentage deviations 0:48 favorabel % and the amount of the difference in USD . 1.967425 billion as well as the fixed costs , the cost of these irregularities favorable to the value percentage 0:19 % and the amount of the difference in USD . 60.55 million . In 2013 , unfavorable deviation occurs at a total cost of construction of the house with a percentage of 0.36 % with the difference that berbedah Rp.6.239.332 on the total cost of the project variables , deviations in the cost of this is favorable with a percentage of 47 % with a difference of Rp . 1.939625 billion . Similarly, the project variable costs , fixed costs have favorable aberrations that occur in the total fixed cost is the percentage of the number selsisih 0:18 % Rp . 55.8 million .*

**Keywords :** *Budget Function , Tool Control , Job Evaluation*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi anggaran dalam pengendalian dan evaluasi kerja terhadap perusahaan pada PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar dengan metode yang digunakan adalah analisis varians (selisih) anggaran. Analisis varians digunakan untuk membandingkan biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual yang sama. Analisis varians dapat menunjukkan dimana terjadinya selisih antara hasil sesungguhnya dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat di ketahuipenyebabdari penyimpangan yang terjadi Hasil Pembahasan Dari hasil analisis varians diketahui bahwa pada tahun 2012 total biaya pembangunan rumah memiliki penyimpangan favorabledengan presentase 0,86% dengan selisih Rp. 80.110.909 pada total biaya variabel proyek terjadi penyimpangan favorabel dengan presentase 0.48% dan jumlah selisih Rp. 1.967.425.000 begitu juga pada biaya tetap, pada biaya ini terjadi penyimpangan favorable dengan nilai presentase 0.19% dan jumlah selisih Rp. 60.550.000. Pada tahun 2013, penyimpangan unfavorable terjadi pada total biaya pembangunan rumah dengan presentase 0,36% dengan selisih Rp.6.239.332 hal tersebut berbedah pada total biaya variabel proyek, penyimpangan yang terjadi pada biaya ini adalah favorable dengan presentase 47% dengan selisih Rp. 1.939.625.000. Sama halnya dengan biaya variabel proyek, biaya tetap memiliki penyimpangan favorable yang terjadi pada total biaya tetap yaitu dengan presentase 0.18% dengan jumlah selsisih Rp. 55.800.000.*

**Kata Kunci :** *Fungsi Anggaran, Alat Pengendalian, Evaluasi Kerja*

## PENDAHULUAN

Dalam proses penyusunan anggaran, langkah pertama adalah pembuatan

ramalan-ramalan penjualan dan penyusunan anggaran penjualan. Anggaran penjualan digarap terlebih dahulu karena anggaran-

anggaran yang lain tidak dapat disusun tanpa adanya estimasi penjualan. Anggaran ini berisi tentang berapa jumlah yang di targetkan untuk dijual dan harga jual setiap produk yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal pada masa yang akan datang. Anggaran sendiri disusun setelah ramalan penjualan dilakukan. Ramalan penjualan dilakukan yang akurat meningkatkan manfaat anggaran penjualan sebagai dasar penyusunan anggaran perusahaan yang lain karena perusahaan dapat melengkapi rencana aktivitas lain setelah perusahaan mengetahui jumlah yang dianggarkan untuk dijual dalam suatu periode. Beberapa komponen utama yang terdapat dalam anggaran penjualan adalah penjelasan tentang kuantitas unit dan jenis produk perusahaan. Harga jual produk, total harga jual, dan rincian pemasaran.

Anggaran penjualan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran-anggaran lainnya harus disusun secara cermat dan sebaik mungkin. Karena bila terjadi banyak penyimpangan dalam realisasi anggaran penjualan terhadap anggaran penjualan maka tentu anggaran-anggaran lainnya juga terjadi banyak penyimpangan dalam realisasinya.

Anggaran penjualan, sebagai alat bantu manajemen sangat berperang sebagai standar kinerja untuk mengevaluasi kinerja bagian penjualan. Pengevaluasian melalui anggaran penjualan erat kaitannya dengan fungsi anggaran penjualan sebagai alat pengendalian. Di sini anggaran penjualan digunakan untuk membandingkan antara realisasi yang telah dicapai oleh bagian penjualan dengan rencana perusahaan dalam anggaran. Kegunaan anggaran bagi evaluasi kinerja bagian penjualan adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan anggaran penjualan dalam mengevaluasi kinerja bagian penjualan pada khususnya dan manajemen pada umumnya, dan memaksimalkan penggunaan

anggaran penjualan dalam evaluasi kinerja.

Nanang Fattah (2007:176) menjelaskan bahwa: "Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan".

Sedangkan Dunia dan Wasilah (2009:5) berpendapat bahwa : "Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana."

Pengendalian adalah suatu proses yang mengarah kegiatan perusahaan pada tujuan yang telah ditetapkan untuk menjamin sumber daya ekonomi. Perusahaan telah ditetapkan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomi perusahaan telah digunakan secara efisien dan efektif sedangkan pengertian pengendalian menurut Anthony (2000:34) adalah "*management control is the process by which managers influence other number of the organization to implement the organization strategies*". Pengertian pengendalian yang dikemukakan oleh Anthony (2000:38) adalah proses memotivasi dan memberikan semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan selanjutnya mencapai tujuan organisasi.

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Definisi anggaran yang mengandung pengertian tersebut diatas, dikemukakan oleh Nafarin (2007:11) yang dimaksud dengan "*Business Budget* ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang

dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”.Selanjutnya Horgen (2002:310) mengemukakan bahwa :“*Budget is a quantitative expression off a plan of action and aid to coordination and implementation*”.Pengertian di atas menggambarkan bahwa anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi anggaran juga berfungsi sebagai alat koordinasi dan implementasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian anggaran yang telah dikemukakan oleh Wijaya (2002:10) maka kegunaan anggaran dapat dibagi atas: Kegunaan anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam menyusun perencanaan, dimana manajemen melihat kedepan untuk menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan dalam ukuran financial, Anggaran dapat digunakan sebagai alat koordinasi berbagai kegiatan perusahaan, agar semua bagian yang terdapat dalam perusahaan dapat saling bekerja sama dengan baik untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan, demikian kelancaran jalannya perusahaan akan terjamin, Implementasi anggaran dapat menciptakan alat untuk pengawasan anggaran kegiatan perusahaan. Anggaran berfungsi pula sebagai alat perbandingan untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nantinya. dengan membandingkan dengan apa yang telah dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, maka dapat dinilai apakah perusahaan telah sukses dan berhasil atau dianggap kurang sukses atau bahkan dianggap tidak berhasil sama sekali. Disamping itu dengan adanya perbandingan maka dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan atau selisih antara anggaran dan realisasi, sehingga dapat diketahui hal-hal yang menjadi kelemahan dan hal-hal yang justru telah menjadi kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam anggaran, manajemen dapat

menikmati seksama sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, apakah dapat berdaya guna dan berhasil guna.

2. Pemakaian anggaran dapat mengakibatkan timbulnya suasana kerja yang kondusif dan bersamangat untuk memperoleh laba.
3. Pemakaian anggaran dapat dijadikan suatu standar sebagai tolak ukur prestasi untuk individu-individu atau pusat-pusat pertanggung jawaban dalam organisasi perusahaan.
4. Pemakaian anggaran dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk memilih beberapa alternative yang mungkin akan sangat diperlukan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah anggaran sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja pada perusahaan PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar berfungsi efektif.”

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi anggaran dalam pengendalian dan evaluasi kerja terhadap perusahaan pada PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Memberikan sumbangan yang berguna bagi pimpinan perusahaan, dalam meningkatkan fungsi anggaran dalam pengendalian dan evaluasi kerja terhadap perusahaan. Sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## METODE

Adapun lokasi penelitian ini adalah pada PT. Kunimoto Rezkytama Abadi bertempat di Jl. Pengayoman kompleks akik hijau blok D7, Makassar Adapun waktu penelitian berlangsung

selama dua bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan November.

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data yang penulis peroleh berupa gambaran umum tentang perusahaan dan struktur organisasi perusahaan serta informasi lainnya.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka berupa data anggaran dan realisasi anggaran.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan serta informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penulis ini.

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penulisan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians (selisih) anggaran. Analisis varians digunakan untuk membandingkan biaya yang dianggarkan

dengan biaya aktual yang sama. Analisis varians dapat menunjukkan dimana terjadinya selisih antara hasil sesungguhnya dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diketahui penyebab dari penyimpangan yang terjadi. Namun analisis varians tidak akan mempunyai arti kecuali jika varians-varians dilaporkan secara terpisah berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut dapat diperbaiki.

Keseluruhan proses analisis varians adalah berjenjang. Perincian terbesar terjadi pada tingkat organisasi terendah yang dilaporkan. Analisis varians semakin ringkas pada setiap tingkat organisasi yang lebih tinggi. Penyimpangan yang terjadi antara anggaran dan realisasinya ada yang menguntungkan (*favorable*) dan ada yang merugikan (*unfavorable*). Dalam menentukan *favorable* dan *unfavorable* terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan dan biaya. Dari segi pembangunan rumah apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan. Sedangkan apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan tersebut merugikan. Begitu juga biaya variable proyek, apabila anggaran lebih besar dari realisasinya maka penyimpangan menguntungkan atau *favorable*. Sedangkan apabila anggaran lebih kecil dari realisasinya maka penyimpangan tersebut merugikan atau *unfavorable*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Varians Terhadap Anggaran dan Realisasi

Salah satu fungsi dari anggaran adalah sebagai alat pengendalian (*controlling*). Pengendalian berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana anggaran.) Apabila dilihat dari fungsi tersebut, maka perlu dilakukan sebuah analisis varians terhadap anggaran dan realisasi. Analisis

varians adalah membandingkan antara kinerja standar dengan kinerja aktual. Evaluasi varians dapat dilakukan secara kuartalan, bulanan, setiap hari atau setiap jam, tergantung pada penting atau tidaknya mengidentifikasi masalah dengan cepat. Karena perusahaan tidak mengetahui angka aktual hingga akhir periode, maka varians hanya dapat dilakukan pada akhir periode.

Dalam melakukan analisis varians akan dihasilkan penyimpangan antara anggaran dan realisasi. Penyimpangan atau varians tersebut ada yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Dari segi biaya pembangunan rumah apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan atau *favorable*. Sedangkan apabila anggaran lebih kecil dari realisasinya maka penyimpangan tersebut merugikan atau *unfavorable*. Begitu juga biaya variabel proyek, apabila anggaran lebih besar

dari realisasinya maka penyimpangan menguntungkan atau *favorable*. Sedangkan apabila anggaran lebih kecil dari realisasinya maka penyimpangan tersebut merugikan atau *unfavorable*. Analisis varians pada penelitian kali ini dilakukan terhadap anggaran operasional yakni laporan rincian anggaran biaya pembangunan rumah PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar tahun 2012 dan 2013. Hasil penghitungan analisis varians anggaran PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar dengan realisasinya pada tahun 2012 dapat dilihat tabel 1. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kategori pada rincian anggaran biaya pembangunan rumah dalam melakukan analisis varians, yaitu biaya bangunan rumah, biaya variabel proyek, biaya tetap.

Tabel 1  
PT. Kunimoto Rezkytama Abadi  
Laporan Analisis Selisih Anggaran dan Realisasi Tahun 2012

KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI	SELISIH	PENYIMPANGAN %	U/F
<b>a. Biaya Pembangunan</b>					
Persiapan	43.500.000	42.700.000	800.000	0,18%	F
Tanah dan Pasir	26.635.900	21.308.720	5.327.180	0,2%	F
Pondasi dan Batu	286.357.328	322.151.994	(35.794.666)	12%	U
Kayu dan Atap	292.698.464	365.873.080	(73.174.616)	0,25%	U
Plafond	52.536.180	44.655.753	7.880.427	0,15%	F
Keramik dan Lantai	60.538.520	51.458.082	9.080.438	0,14%	F
Kunci dan Gantungan	14.128.000	12.715.200	1.412.800	0,10%	F
Instalasi Listrik	31.408.000	26.696.800	4.711.200	0,15%	F
Sanitasi	46.280.000	43.966.000	2.314.000	0,5%	F
Pengecetan	64.509.048	67.816.720	(3.307.672)	0,51%	U
Pembersihan	8.000.000	7.360.000	640.000	0,8%	F
<b>Total Biaya Pembangunan</b>	<b>926.591.440</b>	<b>1.006.702.349</b>	<b>(80.110.909)</b>	<b>0,86%</b>	<b>U</b>
<b>b. Biaya Variabel Proyek</b>					
Biaya Pra-investasi	40.000.000	37.000.000	3.000.000	0,75%	F
Biaya Pengadaan Tanah	3.886.425.000	1.932.000.000	1.954.425.000	0,50%	F
Sarana dan Prasarana	118.929.900	108.929.900	10.000.000	0,84%	F
<b>Total Biaya Variabel Proyek</b>	<b>4.045.354.900</b>	<b>2.077.929.900</b>	<b>1.967.425.000</b>	<b>0,48</b>	<b>F</b>
<b>c. Biaya Tetap</b>					
Biaya umum	252.000.000	195.050.000	56.950.000	0,22	F
Biaya Kendaraan	23.100.000	23.500.000	(400.000)	0,17	U
Biaya kantor	33.000.000	29.000.000	4.000.000	0,12%	F
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>308.100.000</b>	<b>247.550.000</b>	<b>60.550.000</b>	<b>0,19%</b>	<b>F</b>

### Biaya Pembangunan Rumah

Biaya anggaran pembangunan rumah PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar terdiri dari pekerjaan persiapan, pekerjaan tanah dan pasir, pekerjaan pondasi, pekerjaan kayu dan atap, pekerjaan plafond, pekerjaan kramik dan lantai, pasangan kunci dan gantungan, pekerjaan instalasi listrik, pekerjaan sanitasi, pekerjaan pengecatan, pekerjaan pembersihan. Hasil analisis varians pada pekerjaan persiapan menghasilkan sebuah penyimpangan yang *favorable* sebesar 0,18 % dengan selisih Rp 800.000. Anggaran yang telah ditentukan jumlahnya memiliki nilai lebih besar dari realisasinya sehingga menghasilkan penyimpangan *favorable*.

Pekerjaan tanah dan pasir memiliki penyimpangan *favorable* sebesar 0,2% dengan selisih Rp 5.327.180. Hal ini terjadi karena kelancaran pekerjaan tukang sehingga realisasi lebih rendah daripada anggarannya. Ini disebabkan jasa pengawas, jasa kepala tukang, dan pekerjaan lainnya juga terealisasi lebih rendah dari yang dianggarkan.

Pekerjaan pondasi dan batu memiliki penyimpangan *unfavorable* sebesar 12% dengan selisih Rp 35.794.666. Anggaran yang telah ditentukan jumlahnya memiliki nilai lebih rendah dari realisasinya. Hal ini terjadi karena pengaruh cuaca, sehingga tukang lambat bekerja, dan pekerjaan rata-rata berada di atas anggaran yang telah ditentukan.

Pekerjaan kayu dan atap menghasilkan sebuah penyimpangan yang *unfavorable* sebesar 0,25% dengan selisih Rp 73.794.616. Anggaran yang telah ditentukan jumlahnya lebih rendah dari realisasinya. Hal ini terjadi karena pengaruh cuaca, dan keterlambatan kayu masuk. Pekerjaan plafond memiliki penyimpangan *favorable* sebesar 0,15% dengan selisih Rp 7.880.427. Hal ini terjadi karena kelancaran bahan masuk, dan kelancaran pekerjaan tukang. Selain itu juga pekerjaan plafond realisasi lebih

rendah daripada yang dianggarkan sehingga menghasilkan penyimpangan yang *favorable*.

Pekerjaan keramik dan lantai memiliki penyimpangan sebesar 0,14% dengan selisih Rp 9.080.438. Sehingga penyimpangan yang dihasilkan *favorable*. Pekerjaan kunci dan gantungan dengan jumlah anggaran lebih besar dari realisasi ini menimbulkan penyimpangan yang *favorable*. Hasil analisis varians ini pada biaya pekerjaan kunci dan gantungan memiliki jumlah penyimpangan 0,10% Dengan selisih Rp 1.412.800. Penyimpangan pada biaya pekerjaan kunci dan gantungan bersifat *favorable*.

Biaya pekerjaan instalasi listrik memiliki penyimpangan *favorable* sebesar 0,15% dengan selisih Rp 4,711,200. Hal ini terjadi karena kelancaran pekerjaan tukang. Sehingga menghasilkan penyimpangan *favorable*. Biaya pekerjaan sanitasi memiliki hasil penyimpangan *favorable* 0,5% dengan selisih Rp 2,314,000. Anggaran yang telah ditentukan lebih besar dari realisasinya.

Biaya pekerjaan pengecatan menghasilkan penyimpangan *unfavorable* sebesar 0,51% dengan selisih Rp 3.307.672, Hal ini terjadi karena kenaikan harga cat. Sedangkan biaya pekerjaan pembersihan dalam analisis varians ini memiliki penyimpangan *favorable* dengan presentase 0,8% dengan selisih Rp 640.000. Presentase penyimpangan pada biaya kayu dan atap mempunyai nilai signifikan, karena memiliki penyimpangan paling besar dari komponen lainnya. Total biaya pembangunan rumah menghasilkan penyimpangan *unfavorable* dengan presentase 0,86% dengan selisih sebesar Rp 80.110.909.

### Biaya Variabel Proyek

Biaya variabel proyek yang terdiri dari biaya pra investasi, biaya pengadaan tanah, biaya sarana dan prasarana. Penghitungan analisis varians

yang dilakukan pada biaya pra investasi menghasilkan sebuah penyimpangan yang *favorable* sebesar 0,75% dengan selisih Rp3.000.000. Hal ini terjadi pada saat itubiaya izin mendirikan bangunan (IMB) tidak naik, dan biaya brosur, dan biaya lain yang terealisasi lebih rendah dari yang dianggarkan. Selain itu juga terdapat biaya pengadaan tanah memiliki penyimpangan sebesar 0,50% dengan selisih Rp1.954.425.000, sehingga penyimpangan yang dihasilkan termasuk *favorable*. Jumlah anggaran lebih besar dari realisasi ini menimbulkan penyimpangan yang *favorable*.

Biaya sarana dan prasarana yang mempunyai penyimpangan sebesar 0,84% dengan selisih Rp 10.000.000. penyimpangan pada biaya sarana dan prasarana bersifat *favorable*. Presentase total biaya variabel proyek memiliki penyimpangan *favorable* sebesar 0,48% dengan selisih Rp 1,967.425.000.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari biaya umum, biaya kendaraan, biaya kantor. Hasil perhitungan analisis varians yang dilakukan pada biaya umum memiliki penyimpangan yang *favorable* sebesar

0,22% dengan selisih Rp56.950.000. pendapatan ini di sebabkan atas jasa marketing, sehingga menghasilkan penyimpangan *favorable*. Lain halnya biaya kendaraan, biaya ini memiliki penyimpangan yang *unfavorable* sebesar 0,17% dengan selisih Rp. 400.000. Hal ini terjadi karena kerusakan kendaraan di sebabkan menghasilkan penyimpangan *unfavorable*.

Biaya kantor memiliki penyimpangan *favorable* sebesar 0,12% dengan selisih Rp 4.000.000. Hal tersebut terjadi karena keperluan administrasi kantor, dan biaya telpon, listrik, air yang terealisasi lebih rendah dari yang dianggarkan sehingga menghasilkan pendapatan *favorable*. Sedangkan presentase total biaya tetap menghasilkan penyimpangan sebesar 0,19% dengan selisih Rp. 60.550.000.

Hasil dari analisis varians terhadap anggaran PT.Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar pada tahun 2013 dan realisasinya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori pada rekap anggaran biaya pembangunan rumah tersebut yaitu, biaya pembangunan, biaya variabel proyek, dan biaya tetap.

**Tabel 2**  
**PT. Kunimoto Rezkytama Abadi**  
**Laporan Analisis Selisih Anggaran dan Realisasi tahun 2013**

KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI	SELISIH	PENYIMPANGAN %	U/F
<b>a. Biaya Pembangunan</b>					
Persiapan	69,600,000	61,915,000	7,685,000	11%	F
Tanah dan Pasir	47,944,620	45,281,035	2,663,585	0,5%	F
Pondasi dan Batu	551,919,990	572,714,656	(20,794,666)	0,3%	U
Kayu dan Atap	578,809,620	585,396,928	(6,587,308)	0,11%	U
Plafond	84,057,888	85,108,612	(1,050,724)	0,12%	U
Keramik dan Lantai	99,283,173	96,862,272	2,420,901	0,24%	F
Kunci dan Gantungan	23,884,800	23,311,200	573,600	0,24%	F
Instalasi Listrik	50,252,800	53,362,192	(3,109,392)	0,61%	U
Sanitasi	74,048,000	70,470,000	3,578,000	0,4%	F
Pengecetan	108,506,752	101,725,080	6,781,672	0,62%	F
Pembersihan	12,800,000	11,200,000	1,600,000	12%	F
<b>Total Biaya Pembangunan</b>	<b>1,701,107,643</b>	<b>1,707,346,975</b>	<b>(6,239,332)</b>	<b>0,36%</b>	<b>U</b>

<b>b. Biaya Variabel Proyek</b>					
Biaya Pra-investasi	24,000,000	22,500,000	1,500,000	0,6%	F
Biaya Pengadaan Tanah	3,886,425,000	1,954,800,000	1,931,625,000	0,49%	F
Biaya Sarana dan Prasarana	160,929,900	154,429,900	6,500,000	0,40%	F
<b>Total biayavariabel proyek</b>	<b>4,071,354,900</b>	<b>2,131,729,900</b>	<b>1,939,625,000</b>	<b>47%</b>	<b>F</b>
<b>c. Biaya Tetap</b>					
Biaya Umum	252,000,000	195,050,000	56,950,000	0,22%	F
Biaya Kendaraan	23,100,000	23,500,000	(400,000)	0,17%	U
Biaya Kantor	33,000,000	33,750,000	(750,000)	0,22%	U
<b>Total Biaya</b>	<b>308,100,000</b>	<b>252,300,000</b>	<b>55,800,000</b>	<b>0,18%</b>	<b>F</b>

### Sumber Data diolah PT. Kunimoto Rezkytama Abadi Makassar

F : *favorable*

U : *unfavorable*

#### Biaya Pembangunan Rumah

Biaya pembangunan rumah yang dilaksana PT.Kunimoto Rezkytama Abadi diMakassar terdi biaya pekerjaan persiapan, pekerjaan tanah dan pasir, biayapekerjaan kayu dan atap, biaya pekerjaan plafond, biaya pekerjaan keramik dan lantai, biaya pemasangan kunci dan gantungan, biaya pekerjaan instalasi listrik, biaya pekerjaan sanitasi,biaya pekerjaan pengecatan, biaya pembersihan. Analisis varians yang dilakukan pada pendapatanbiaya pekerjaan persiapan menghasilkan sebuah penyimpangan yang *favorable*. Jumlah penyimpangan yang terjadi sebesar 11% dengan selisih Rp 7.685.000. Anggaran yang dibuat sebelumnya memiliki nilai lebih besar dari realisasinya. Begitu juga biaya pekerjaan tanah dan pasir memiliki analisis varians menghasilkan penyimpangan *favorable* sebesar 0,5% dengan selisih Rp 2,663.585.

Anggaran yang di tentukan sebelumnya lebih besar daripada realisasinya sehingga menghasilkan penyimpangan *favorable*. Biaya pekerjaan pondasi dan batu memiliki analisis varians yang menghasilkan penyimpangan *unfavorable* sebesar 0,3% dengan selisih Rp 20.794.666. Ini terjadi karena pengaruh cuaca sehingga tukang tidak lancar bekerja. Biaya pekerjaan kayu dan atap

memiliki penyimpangan *unfavorable* sebesar 0,11% dengan selisih Rp 6.587.308. Hal ini di sebabkan kenaikan harga kayu, dan pengaruh cuaca sehingga terjadi penyimpangan *unfavorable*. Bigitu juga biaya pekerjaan plafond terealisasi diatas anggaran sebesar -0,12% dengan selisih Rp 1.050.724. Ini terjadi karena kenaikan harga kayu dan tripleks sehingga menghasilkan penyimpangan *unfavorable*. Sedangkan biaya pekerjaan keramik dan lantai memiliki penyimpangan *favorable* sebesar 0,24% dengan selisih Rp 2.420.901. Selanjutnya analisis varians dilakukan pada biaya pasangan kunci dan gantungan.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa penyimpangan yang *favorable* dengan nilai penyimpangan 0,24% dengan selisih Rp 573.600. Penyimpangan yang bersifat *unfavorable* juga terjadi pada biaya pekerjaan instalasi listrik yaitu sebesar 0,61% denagan selisih Rp 3.109.392. Ini terjadi karena biaya pemasangan sambungan penerangan naik sehingga menghasilkan penyimpangan *unfavorable*. Baiaya pekerjaan sanitasi terealisasi di bawa anggaran sebesar 0,4% dengan selisih Rp 3.578.000. sehingga menghasilkan penyimpangan *favorable*. Penyimpangan yang bersifat *favorable* juga terjadi pada biaya pengecatan sebesar 0,62% dengan selisih Rp 6.781.672. Biaya pekerjaan

pembersihan memiliki penyimpangan yang *favorable* sebesar 12% dengan selisih Rp 1.600.000. Total biaya pembangunan rumah memiliki penyimpangan yang *unfavorable* dengan presentase sebesar 0,36% dengan selisih Rp 6.239.332.

### **Biaya Variabel Proyek**

Biaya variabel proyek terdiri dari biaya pra investasi, biaya pengadaan tanah, biaya sarana dan prasarana. Setelah dilakukan analisis varians pada biaya pra investasi, menghasilkan penyimpangan yang *favorable*. Penyimpangan ini memiliki nilai 0,6% dengan selisih Rp 1.500.000. Hasil analisis varians pada biaya pengadaan tanah menghasilkan penyimpangan sebesar 0,49% dengan selisih Rp 1.931.625.000. Hal ini terjadi karena kelancaran pekerjaan, sehingga menghasilkan penyimpangan yang *favorable*. Penyimpangan pada biaya sarana dan prasarana terjadi karena penataan taman dan pembuatan pos keamanan tidak terlalu banyak dana yang di keluarkan, sehingga biaya sarana dan prasarana lebih kecil dari pada anggaran yang ditentukan sebelumnya. Sehingga penyimpangan yang *favorable* sebesar 0,40% dengan selisih Rp 6.500.000. Total biaya variabel proyek menghasilkan penyimpangan *favorable* dengan jumlah penyimpangan sebesar 47% dengan selisih Rp 1.9393.625.000.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap terdiri dari biaya umum, biaya kendaraan, biaya kantor. Penghitungan analisis varians yang dilakukan pada biaya umum memiliki penyimpangan yang *favorable* sebesar 0,22% dengan selisih Rp 56.950.000. Hal tersebut terjadi berkat kerja keras karyawan sehingga menghasilkan penyimpangan *favorable*. Selain itu juga Biaya kendaraan memiliki penyimpangan sebesar 0,17% dengan selisih Rp 400.000. Ini terjadi karena kebanyakan keluar daerah, dan banyak alat kendaraan

diganti, sehingga penyimpangan yang ditimbulkan termasuk *unfavorable*. Biaya kantor menghasilkan penyimpangan yang *unfavorable* sebesar 0,22% dengan selisih Rp 750.000. Hal tersebut terjadi karena biaya listrik, dan biaya lainnya lebih besar dari anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Total biaya tetap memiliki penyimpangan yang *favorable* dengan presentase sebesar 0,18% dengan selisih Rp 55.800.000.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anggaran PT. Kunimoto Rezkytama Abadi di Makassar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Perusahaan pada akhir periode melakukan penyusunan laporan analisis varians sebagai alat pengendalian dan bahan pertimbangan untuk periode yang akan datang.

Dari hasil analisis varians diketahui bahwa pada tahun 2012 total biaya pembangunan rumah memiliki penyimpangan *favorable* dengan presentase 0,86% dengan selisih Rp. 80.110.909 pada total biaya variabel proyek terjadi penyimpangan *favorabel* dengan presentase 0.48% dan jumlah selisih Rp. 1.967.425.000 begitu juga pada biaya tetap, pada biaya ini terjadi penyimpangan *favorable* dengan nilai presentase 0.19% dan jumlah selisih Rp. 60.550.000. Pada tahun 2013, penyimpangan *unfavorable* terjadi pada total biaya pembangunan rumah dengan presentase 0,36% dengan selisih Rp. 6.239.332 hal tersebut berbedah pada total biaya variabel proyek, penyimpangan yang terjadi pada biaya ini adalah *favorable* dengan presentase 47% dengan selisih Rp. 1.939.625.000. Sama halnya dengan biaya variabel proyek, biaya tetap memiliki penyimpangan *favorable* yang terjadi pada total biaya tetap yaitu

dengan presentase 0.18% dengan jumlah selisih Rp. 55.800.000.

Pihak manajemen belum menggunakan laporan penyimpangan sebagai alat pengendalian sehingga anggaran belum tercermin secara keseluruhan.

Berdasarkan hipotesis yang di kemukakan, maka anggaran belum berfungsi efektif, karena masih banyak penyimpangan bersifat *unfavorable*, tidak sesuai dengan anggaran yang di tentukan sebelumnya.

### Saran

Saran yang dapat dikemukakan Anggaran tahun sebelumnya dilakukan tindakan revisi, meskipun penyimpangan yang terjadi masih dalam batas pengendalian, manajemen dapat mengantisipasi agar realisasi tidak menyimpang jauh dari anggaran yang telah ditetapkan. dan kami sarankan pada penelitian selanjutnya agar penyimpangan digunakan sebagai alat pengendalian untuk mengetahui fungsi anggaran yang lebih lanjut sehingga anggaran dapat diketahui secara detail.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati Titiek dan M. Jihadi, 2003, *Anggaran Perusahaan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : UNM, Press, Malang
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindrajan. 2000. *Manajemen Control System*. eight edition, Wood Illionois, Richhard.D.Irwin
- Hariadi Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi pertama, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yokyakarta.
- Glen A.Welsch. 2010. (*Budgeting Penyusunan Anggaran Perusahaan*): perencanaan dan pengendalian. Edisi Keempat, cetakan keempat, alih bahasa R.A Fadlytdan BEC
- Heiser C.Herman.2004. Penyusunan Anggaran Perusahaan (Budgeting): perencanaan dan pengendalian. Edisi keempat, cetakan keempat, alih bahasa R.A Fadlit dan BEC
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Nafarin, M, 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta
- Siagian P. Sondang masih (dalam Nanang Fattah 2007. *Manajemen Keuangan*, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia.
- Wasilah dan Ahmad Dunia Firdaus, 2009, *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Widarsono, Agus. 2007. *Aspek Perilaku Anggaran*. Ahli Bahasa: UPH BHMN
- Wijaya, Amin. 2002. *Dasar-dasar anggaran perusahaan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-UGM.